

SITTI ZULAIHA: *Pendekatan Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*

PENDEKATAN PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 78 BELALANG KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Approaches to the habituation of congregational prayer in improving student discipline in SDN 78 Belalang Buntu Batu District, Kabupaten

SITTI ZULAIHA
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Hal yang melatar belangi penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sekolah mendorong penelitian tentang pendekatan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah? Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah? Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah untuk membentuk sikap disiplin siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk; a. mengetahui penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah, b. mengidentifikasi mendukung dan menghambat pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah. c. memahami peran guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah guna membentuk sikap disiplin siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian studi lapangan dengan pendekatan theology, pedagogic dan psikologis. dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility, Transferability, dependability, dan confirmability.*

Hasil dari penelitian ini bahwa, Penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius serta memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan pada siswa. Melalui pengawasan dan bimbingan dari guru, siswa tidak hanya mempelajari tata cara ibadah yang benar, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian apresiasi kepada siswa yang konsisten mengikuti sholat berjamaah berhasil memotivasi siswa untuk menjaga kebiasaan baik tersebut, menciptakan suasana religius yang harmonis, dan membentuk karakter siswa yang lebih baik, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah, seperti rendahnya kesadaran siswa, minimnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan sekitar, serta kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur. Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mendukung pembiasaan ini. Guru bertindak sebagai teladan dan motivator dengan memberikan contoh serta melakukan pengawasan, sementara orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di rumah, membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab anak.

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT: *The background of this study is the lack of student discipline in carrying out worship and school activities to encourage research on the approach to the habituation of congregational prayer in SDN 78 Belalang Buntu Batu District, Enrekang Regency. The formulation of the problem in this study is how the application of the habituation approach to prayer in congregation? What are the factors that support and hinder*

the implementation of the habit of praying in congregation? What is the role of teachers and parents in supporting the habituation of congregational prayer to form a disciplined attitude of students at SDN 78 Belalang Buntu Batu District, Enrekang Regency?

The purpose of this research is to; a. learn how to apply the method of prayer habituation in Congregation, b. identify supporting and inhibiting the implementation of congregational prayer habit. c. understand the role of teachers and parents in supporting the habituation of congregational prayer in order to form a disciplined attitude of students at SDN 78 Belalang Buntu Batu District, Enrekang Regency. As the completion of this thesis, the author uses the type of field study research with the approach of theology, pedagogic and psychological. with data collection techniques; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility, Transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study that, the application of the habituation approach to prayer in congregation at SDN 78 Belalang Buntu Batu District Enrekang proved effective in instilling religious values and strengthen the character of discipline, responsibility, and togetherness in students. Through the supervision and guidance of teachers, students not only learn the correct way of worship, but also given an understanding of the importance of worship in everyday life. Giving appreciation to students who consistently follow the congregational prayer successfully motivates students to maintain good habits, create a harmonious religious atmosphere, and form a better student character, both in spiritual and social aspects. However, there are several factors that hinder the implementation of the habit of praying in congregation, such as low awareness of students, lack of parental support, limited facilities, the influence of the surrounding environment, and the lack of a structured evaluation system. The role of teachers and parents is crucial in supporting this habituation. Teachers act as role models and motivators by setting examples and supervising, while parents reinforce these habits at home, shaping the child's attitude of discipline and responsibility.

Keywords: *Habituation To Prayer In Congregation, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang berdampak langsung pada keberhasilan belajar. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.¹ Sholat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Pembiasaan ini diharapkan dapat membangun kesadaran spiritual dan sosial yang lebih baik di

kalangan siswa.² Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah. Maka dari itu Allah swt berfirman QS. An-Nisa/4:102, yang berbunyi:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat),

¹Abdul Rahman, M. N, *Kedisiplinan Siswa: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 45.

²Suherman, A, *Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 88.

Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangkan senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.³

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya shalat berjamaah walaupun dalam keadaan berperang, dalam keadaan ini pasukan muslim saling bergantian shalat berjamaah dengan tetap siap siaga membawa senjata. Seharusnya negara yang sudah aman dan damai, dapat melaksanakan shalat berjamaah dalam setiap shalat lima waktu. Tetapi kenyataannya masih ada orang muslim yang menganggap shalat berjamaah itu biasa saja, yang penting shalat walaupun sendiri dan dijadikan sebagai formalitas dalam melaksanakan shalat wajib, bahkan masih ada yang lalai ataupun meninggalkan shalat secara sengaja.⁴ Berikut adalah salah satu Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah dalam HR. Bukhari Nomor 645, yang berbunyi;

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى الْجَمَاعَةَ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (صحيح البخاري رقم 645)

Artinya:

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2022), h. 215.

⁴Muslih Abdul Karim, Muhammad Abu Ayyash, *Panduan Pintar Sholat*, (Edisi Revisi ke 3, Jakarta: Quantum Media, Anggota IKAPI, 2018), h. 115.

Abd Allah ibn' Umar melaporkan bahwa Rasulullah Muhammad saw bersabda Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.⁵

Hadis ini menunjukkan betapa besar keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, pelaksanaan sholat berjamaah sebagai bagian dari kegiatan rutin telah dilakukan. Namun, dalam praktiknya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah masih mengalami kendala. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Mengatasi masalah kedisiplinan siswa bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan sholat berjamaah.⁶ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam konteks pendidikan di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan pembiasaan sholat berjamaah. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:43, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

الرَّكَّعِينَ

Terjemahnya:

⁵Muhammad Abduh Tuasikal, *27 Derajat dalam Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumaysho.com, 2017), h. 171.

⁶Nasution, S, *Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah: Solusi untuk Kedisiplinan Siswa*, (Medan: Unimed Press, 2021), h. 30.

Dan dirikanlah sholat dan bayarlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.⁷

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan sholat sebagai salah satu tiang agama dan wujud nyata dari ketaatan seorang hamba kepada Allah. Ayat ini menekankan bahwa sholat tidak hanya sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai aktivitas sosial yang memperkuat ikatan antara anggota masyarakat. Melalui sholat berjamaah, umat Islam diajarkan untuk bersatu, saling mendukung, dan menciptakan atmosfer kebersamaan yang harmonis. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, ayat ini sangat relevan.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana praktik sholat berjamaah dapat membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Dengan melaksanakan sholat berjamaah, siswa tidak hanya belajar untuk menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, keteraturan, dan rasa tanggung jawab dalam beribadah bersama teman-teman mereka.⁸ Pada ayat lain Allah swt, menjelaskan secara jelas dalam QS. Al-Muddathir/74:43-44, yang berbunyi:

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ
نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Mereka menjawab: Kami dahulu tidak
Termasuk orang-orang yang

mengerjakan sholat, dan Kami tidak
(pula) memberi Makan orang miskin.⁹

Makna yang terkandung dalam ayat ini menunjukkan pentingnya sholat dalam kehidupan seorang Muslim. Ayat ini menggambarkan konsekuensi dari meninggalkan sholat, di mana orang-orang yang tidak melaksanakannya akan dihadapkan pada penyesalan dan siksaan. Dalam konteks ini, sholat diposisikan sebagai kewajiban fundamental yang tidak hanya berdampak pada hubungan individu dengan Allah swt, tetapi juga mencerminkan akhlak dan perilaku dalam masyarakat.¹⁰ Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan tentang pembiasaan sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, ayat ini sangat relevan dalam menekankan bahwa sholat merupakan salah satu pilar penting yang harus dijadikan prioritas dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembiasaan sholat berjamaah dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, ayat ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengajak siswa memahami konsekuensi dari meninggalkan sholat. Dengan menggali pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menyadari betapa pentingnya sholat berjamaah sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin dan membangun rasa tanggung jawab terhadap ibadah.¹¹ Penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadi instrumen

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2022), h. 575.

¹⁰Lailaturrahmawati, dkk, *Pentingnya Shalat Berjamaah dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di SMPN 03 Sungai Pua*, (Educativo: Jurnal Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2023), h. 91-92.

¹¹Halimah, *Implementasi Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, 2023), h. 55-62.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2022), h. 7.

⁸Abdurachman, I., Tanjung, H., & Alamsyah, R. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Muhammadiyah 2 Aimas*, (Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 2, No. 3, 2023), h. 231-240.

efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga mereka tidak hanya menunaikan kewajiban agama tetapi juga berkontribusi positif dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat-ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya shalat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah yang juga berfungsi untuk membentuk karakter dan kedisiplinan individu. Sholat berjamaah memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan umat.¹²

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembiasaan sholat berjamaah sebagai bagian dari pendidikan karakter sejalan dengan tujuan tersebut.¹³ Teori pembiasaan dalam pendidikan menjelaskan bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui latihan dan pengulangan yang konsisten. Menurut B.F. Skinner, dalam Mujiono, *reinforcement* atau penguatan positif sangat penting dalam proses pembelajaran.¹⁴ Dengan menerapkan pembiasaan sholat berjamaah, siswa diharapkan mendapatkan penguatan positif dari lingkungan sekolah, sehingga mereka akan termotivasi untuk melaksanakan sholat dengan disiplin.¹⁵ Teori pembentukan karakter juga relevan dalam konteks ini. Menurut C. S. Lewis dalam Agus Wibowo, karakter dibentuk oleh kebiasaan yang

dilakukan secara terus-menerus.¹⁶ Dalam konteks pembiasaan sholat berjamaah, siswa akan belajar untuk menghargai waktu dan mematuhi aturan, yang pada akhirnya akan membentuk karakter disiplin yang kuat. Selain itu, teori sosial belajar oleh Albert Bandura menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembelajaran.¹⁷

Ketika siswa melihat teman-teman mereka atau guru yang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, mereka cenderung akan menirukan perilaku tersebut. Dengan demikian, lingkungan yang positif sangat memengaruhi pembentukan kebiasaan baik di kalangan siswa. Teori motivasi menunjukkan bahwa dorongan dari lingkungan, baik dari guru maupun orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.¹⁸ Pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih disiplin.¹⁹

Observasi awal di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa meskipun sholat berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah, masih terdapat siswa yang datang terlambat atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam membangun kedisiplinan siswa, di mana motivasi internal mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah masih rendah. Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah belum maksimal. Guru-guru telah berupaya untuk

¹²Ibn Kathir (Ismail ibn Umar ibn Kathir), *Tafsir Ibn Kathir*, (Volume 10, Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam Publishers, 2000), h. 316.

¹³Budi Santosa, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana, 2023), h. 50.

¹⁴Mujiono, *Teori Pembiasaan dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 120.

¹⁵Agus Wibowo, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan* (Abndung: Alfabeta 2022), h. 180.

¹⁶Muhammad Noor Syam, *Psikologi Pendidikan: Teori Pembelajaran dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2023), h. 275.

¹⁷Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997), h. 37.

¹⁸Abdurrahman Al-Sa'di, *Panduan Shalat Berjamaah: Keutamaan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan* (Surabaya: Al-Hidayah Publishing, 2022), h. 105.

¹⁹Ahmad, M. S., dan F. Setiawan, *Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Jakarta: Penerbit Budi Utama, 2023), h. 45.

mengawasi dan memberikan bimbingan, tetapi kurangnya dukungan dari orang tua di rumah menjadi faktor yang menghambat konsistensi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam shalat berjamaah dan membangun kedisiplinan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Pendidikan formal dan non formal merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya memerlukan cara yang efektif dan menyenangkan. Ada beberapa prinsip dan metode di dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran harus disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, memotivasi dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada siswa dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode atau cara pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Menurut Burghardt mengatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus berulang-ulang.²⁰ Sedangkan menurut pavlov untuk menimbulkan reaksi yang diinginkan disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.²¹

Dari pengertian pembiasaan di atas dapat terlihat adanya kesamaan pandangan meskipun sumbernya berbeda. Tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus yang bersifat monoton akan berubah menjadi kebiasaan. Seorang yang menyadari kebiasaan-kebiasaan akan mulai menyempurnakan

dengan kebiasaan yang efektif untuk melakukan suatu hal yang lebih baik.

Kebiasaan juga memiliki tarikan gerakan yang besar, apabila tarikan gerakan tersebut ke arah yang negatif maka akan muncul tendensi seperti suka menggagahkan, tidak sabar, suka mencela atau mementingkan diri sendiri. Sebaliknya, apabila kita bisa mengarahkan kesuatu hal efektif maka dapat menggunakan tarikan gerakan kebiasaan untuk menciptakan kekohesifan dan keteraturan secara efektif.²² Abdullah bin Mas'ud berpesan kepada kaum Ayah dan Ibu beliau mengatakan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Thabrani yaitu: peliharalah shalat anak-anak kalian dan biasakan mereka berbuat kebaikan karena sesungguhnya kebaikan itu adalah kebiasaan.²³

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukannya secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.²⁴

Jadi, membiasakan shalat pada anak itu baik, terlebih shalat berjamaah, karena bisa menumbuhkan kepribadian yang baik pada setiap aspek, mulai dari aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Ciri-ciri dari metode pembiasaan adalah tindakan yang berupa pengulangan sesuatu yang sama. Seperti halnya, siswa yang belajar bahasa indonesia yang tepat secara berulang-ulang untuk menghindari kecenderungan penggunaan kata yang kurang benar, maka pada akhirnya siswa

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 121.

²¹Tatan Zenal Mutakin, dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Dasar*. (Jurnal: Edutech, Vol,1, No.3, 2014), h. 8.

²²Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 145.

²³Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*. (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2015), h. 180.

²⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 166.

tersebut akan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan tepat.

Pendidikan Islam adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan secara jasmani dan rohani maka dibutuhkan alat-alat pendidikan dalam pembelajaran Islam. Adapun alat-alat pendidikan Islam menurut M. Ngalim Purwanto adalah: 1. pembiasaan 2. pengawasan 3. perintah 4. larangan 5. Ganjaran.²⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya pembiasaan merupakan salah satu alat dalam pendidikan. Pembiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan. Di dalam Islam kebiasaan digunakan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁶

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada di dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Armai Arief mengatakan bahwa pembiasaan hendaklah dilakukan secara rutin, kontiniu, teratur, dan terporogram, sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan.²⁷

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari dua orang, yaitu satu orang sebagi imam dan satu orang lagi sebagai makmum..Ketika melaksanakan

shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang. Seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut, orang yang dianggap ilmu Al-Qur'annya lebih bagus.²⁸

Al-jama'ah adalah kata yang berasal dari makna *al-ijtima'* (berkumpul), yang maknanya adalah menunjukkan banyak manusia, dan jumlah paling sedikit yang dapat dikatakan *ijtima'* adalah dua orang. Dan shalat jamaah itu paling sedikitnya adalah dua orang, satu menjadi imam dan satu makmum.²⁹ Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya shalat jamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh banyak orang yang sekurang-kurangnya adalah dua orang di mana satu orang menjadi imam dan satu orang lagi menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah adalah sunah muakad, pahalanya 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad Saw.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhari)Shalat berjamaah merupakan hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu, diantaranya melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalannya

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 176-194.

²⁶Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2021), h. 153.

²⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2020), h. 112.

²⁸Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*. (Jakarta: Belanoor, 2016), h. 202.

²⁹Imam Abu Zakarariyya Yahya Bin Syaraf An Nawawi Ad Dimasyqi, *Raudhatuth Thalibin Jilid 1* terjemahan Muhyiddin Mas Rida, Abdurrahman Siregar, dan Moh Abidun Zuhri, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), h. 688.

silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.³⁰

2. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).³¹ Menurut Masykur Arif Rahman, disiplin berasal dari Bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.³²

Sementara itu, menurut Muchdarsyah disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Sementara itu, menurut Muchdarsyah disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.³³ Selanjutnya Alisuf Sabri mengemukakan bahwa disiplin adalah

adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan-peraturan yang berlaku.³⁴ Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. dalam pembinaan disiplin anak diperlukan 3 elemen berikut:

- a. Pendidikan Anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- b. Penghargaan Ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu.
- c. Hukuman hanya boleh diberikan bila anak dengan sengaja melakukan kesalahan.³⁵

Berapapun usia anak, ketiga elemen diatas harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua, ditekankan bila anak masih berusia dini, sedangkan unsur ketiga diterapkan saat anak sudah lebih besar. Disiplin sangat penting artinya bagi siswa. Karena itu, ia harus ditanam secara terus menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.³⁶

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan

³⁰Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyic al-Kattani, *Fiqih Islam 2*. (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 284.

³¹Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 333.

³²Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*.(Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 64.

³³Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*. (Cet. 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135.

³⁴Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), h. 54.

³⁵Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. (Jakarta: Edsa Mahkota, 2016), h. 71.

³⁶Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 172.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Pendekatan Pembiasaan Sholat Berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa sejak dini. Program ini dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa dan guru, dan menjadi bagian dari upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Setiap hari pada waktu Dzuhur, kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan dengan persiapan berwudhu yang diawasi oleh guru, pengaturan shaf, serta pembimbingan mengenai tata cara sholat yang benar. Antusiasme siswa cukup tinggi meskipun beberapa masih membutuhkan arahan untuk mengikuti dengan disiplin. Hal ini menciptakan suasana religius dan meningkatkan kedisiplinan serta kebersamaan di lingkungan sekolah.

Guru memainkan peran penting dalam pembiasaan ini dengan memberikan bimbingan yang tidak hanya terkait dengan tata cara ibadah, tetapi juga pembentukan karakter. Pengawasan guru dimulai dari pengajaran tentang cara berwudhu yang benar, meluruskan shaf, hingga memimpin doa setelah sholat. Guru berkomitmen untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ibadah sehari-hari, serta bagaimana ibadah tersebut dapat menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai religius. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih menghargai ibadah dan memahami betapa pentingnya menjalankan tata cara ibadah dengan benar, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter positif mereka.

Selain itu, sekolah menerapkan pendekatan edukatif dalam pembiasaan sholat berjamaah, seperti memberikan nasihat tentang manfaat sosial dan spiritual dari kegiatan tersebut. Guru menekankan bahwa sholat berjamaah tidak hanya

mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mempererat hubungan antar sesama. Untuk memperkuat kebiasaan baik ini, sekolah memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah kepada siswa yang konsisten mengikuti sholat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus menjaga kebiasaan baik tersebut dan menciptakan suasana yang saling mendukung antara siswa dan guru. Dengan strategi ini, diharapkan sholat berjamaah menjadi budaya yang tertanam kuat dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sejalan dengan ajaran al-Qur'an yang menekankan pentingnya sholat sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan mempererat hubungan antar sesama. Dalam QS. Al-Baqarah/2:43, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.³⁷

Ayat ini menegaskan kewajiban sholat berjamaah sebagai bagian dari kehidupan sosial umat Islam, yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga membangun kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa saling menghormati. Program pembiasaan sholat berjamaah di sekolah dapat dipahami sebagai implementasi dari ajaran al-Qur'an ini, yang menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam beribadah dan mempererat tali persaudaraan di kalangan mereka. Dalam konteks regulasi, penerapan sholat berjamaah di sekolah juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), h. 9.

mendukung penguatan pendidikan karakter dan agama dalam dunia pendidikan. Salah satu regulasi yang relevan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penguatan pendidikan agama.³⁸ Melalui program pembiasaan sholat berjamaah, SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang turut mendukung regulasi ini dengan membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Pembiasaan ini bukan hanya berkaitan dengan kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Teori pendidikan karakter juga memberikan landasan penting dalam keberhasilan program ini. Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Character Matters* (2004), pendidikan karakter melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang memfasilitasi pembentukan nilai-nilai karakter ini, yang dibimbing oleh guru melalui pendekatan edukatif dan keteladanan. Melalui pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin, siswa tidak hanya belajar tentang cara ibadah yang benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kerjasama yang menjadi fondasi dalam kehidupan sosial mereka.

Hasil riset terkait program pembiasaan sholat berjamaah di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketenangan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) di Sekolah

Dasar di Jawa Tengah juga menemukan bahwa kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah dapat membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang konsisten mengikuti sholat berjamaah, sekolah tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati di antara mereka. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seperti pengawasan guru, pendekatan edukatif, dan pemberian motivasi, sholat berjamaah dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter siswa lebih baik.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya sholat berjamaah. Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang nilai spiritual dan sosial dari ibadah ini, dan mereka cenderung mengikuti sholat berjamaah hanya karena perintah guru, bukan atas kesadaran pribadi. Selain itu, dukungan orang tua yang minim juga menjadi hambatan utama. Banyak orang tua yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap kebiasaan sholat anak di rumah, sehingga sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membiasakan siswa untuk sholat berjamaah menjadi kurang optimal. Keterbatasan fasilitas seperti ruang ibadah yang tidak memadai dan kurangnya peralatan sholat juga menambah tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini di sekolah.

Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan kurangnya evaluasi yang terstruktur juga turut memperburuk kondisi. Lingkungan keluarga dan komunitas yang tidak

³⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud., 2018), h. 9.

menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten membuat siswa cenderung tidak terbiasa menjalankan sholat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pengaruh teman sebaya yang tidak memiliki kebiasaan sholat berjamaah juga menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi. Di sisi lain, tidak adanya sistem pemantauan yang rutin membuat pihak sekolah kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah seperti ketidakhadiran siswa atau kekurangan fasilitas secara tepat waktu, yang menghambat tujuan pembiasaan sholat berjamaah.

Intisari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang melibatkan kesadaran siswa yang rendah, minimnya dukungan orang tua, terbatasnya fasilitas yang memadai, pengaruh lingkungan sekitar, dan kurangnya evaluasi yang sistematis. Dalam perspektif al-Qur'an, sholat berjamaah adalah amalan yang sangat dianjurkan, sebagaimana Allah swt. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah, sebagai bagian dari pendidikan karakter, memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan spiritual siswa.

Selain itu, regulasi yang terkait dengan pendidikan agama di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013, menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Pembiasaan sholat berjamaah sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah tidak hanya sebagai upaya untuk mendekatkan siswa pada Allah swt, tetapi juga sebagai sarana pembentukan disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Teori-teori pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter dibentuk melalui kebiasaan dan pengajaran yang konsisten, sangat relevan dengan upaya pembiasaan sholat berjamaah

ISTIQRA'

di sekolah. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan moral, tetapi juga menanamkan nilai-nilai melalui pengalaman praktis. Dalam konteks ini, sholat berjamaah menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah harus diatasi dengan pendekatan yang holistik, melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat.

Hasil riset yang ada juga mendukung pentingnya sinergi antara faktor internal dan eksternal dalam membiasakan sholat berjamaah. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar, yang perlu melibatkan lebih banyak upaya dari orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembiasaan sholat berjamaah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pembiasaan sholat berjamaah memerlukan kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah, dengan dukungan penuh dari regulasi yang ada.

3. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembiasaan Sholat Berjamaah Guna Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menyoroti peran penting guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah sebagai upaya membentuk sikap disiplin siswa di SDN 78 Belalang, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Guru berperan sebagai teladan dan motivator, dengan memberikan contoh langsung dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

Vol 13 Nomor 1 September 2024

Keteladanan ini, yang tercermin dalam konsistensi guru dalam shalat berjamaah, memotivasi siswa untuk menirunya dan menjadikannya kebiasaan baik. Pengawasan langsung dan pembiasaan yang konsisten juga membantu menanamkan kedisiplinan pada siswa, membentuk karakter religius yang kuat, serta meningkatkan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

Selain itu, orang tua juga memainkan peran yang tak kalah penting dalam memperkuat kebiasaan shalat berjamaah di rumah. Kebiasaan ini membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak, yang menjadi dasar bagi pencapaian cita-cita mereka. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan keselarasan pembiasaan di rumah dan di sekolah, sehingga siswa dapat merasakan dukungan penuh. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam membiasakan shalat berjamaah tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang berdampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Elaborasi antara intisari penelitian ini dengan al-Qur'an menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam beribadah, seperti shalat berjamaah, sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam QS. Al-Baqarah/2:45, yang berbunyi:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا

عَلَى الْخَشِيعِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',³⁹

Ayat ini menggambarkan pentingnya shalat sebagai salah satu ibadah utama yang harus dijaga pelaksanaannya dengan penuh kesungguhan dan kedisiplinan. Konsep ini

sejalan dengan penelitian yang menunjukkan peran guru sebagai teladan dan motivator dalam membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, serta peran orang tua dalam memperkuat kebiasaan tersebut di rumah.

Dari segi regulasi, pendidikan karakter melalui ibadah shalat sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua dalam membimbing siswa untuk disiplin dalam beribadah menjadi bagian dari upaya membentuk karakter yang sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai sosial.

Teori pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991), menyatakan bahwa karakter yang baik dibentuk melalui kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam lingkungan yang mendukung. Teori ini menjelaskan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah, akan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua terbukti efektif dalam membantu siswa untuk menjalankan shalat berjamaah secara disiplin, yang pada gilirannya membentuk karakter religius dan tanggung jawab pada diri siswa.

Hasil riset yang relevan dengan topik ini juga mendukung peran kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zohar dan Dweck (2014) tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam aspek moral dan agama, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua terbukti penting untuk memastikan kelangsungan

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), h. 8.
ISTIQRAT

kebiasaan sholat berjamaah, sehingga siswa dapat lebih konsisten dalam menjalankan ibadah tersebut, baik di sekolah maupun di rumah

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka akan disimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang menjadi patron dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendekatan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, serta memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Melalui pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru, siswa tidak hanya diajarkan tata cara ibadah yang benar, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif yang diterapkan, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang konsisten mengikuti sholat berjamaah, berhasil memotivasi siswa untuk menjaga kebiasaan baik tersebut. Program ini menciptakan suasana religius yang harmonis di sekolah dan membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dimana mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa yang rendah, minimnya dukungan dari orang tua, keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan sekitar, serta kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur menjadi hambatan utama

dalam pembiasaan sholat berjamaah di sekolah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi efektivitas program ini. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kesadaran, memperbaiki fasilitas, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung agar pembiasaan sholat berjamaah dapat berjalan secara optimal.

3. Peran guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah guna membentuk sikap disiplin siswa di SDN 78 Belalang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dimana peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mendukung pembiasaan sholat berjamaah sebagai upaya membentuk sikap disiplin siswa di SDN 78 Belalang, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Guru berfungsi sebagai teladan dan motivator dengan memberikan contoh langsung dan melakukan pengawasan untuk memastikan siswa melaksanakan sholat berjamaah secara rutin. Di sisi lain, orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di rumah, yang berdampak pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembiasaan ini, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suherman. *Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Aisyah Amini, Nur. *Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran

- Sekolah Dasar, Volume 7, Nomor 1, 2023.
- Akmaluddin & Haqiqi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. Ke II, Bandung: Angkasa, 2017.
- Al-Sa'di, Abdurrahman. *Panduan Shalat Berjamaah: Keutamaan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan*. Surabaya: Al-Hidayah Publishing, 2022.
- Al-Toumy Al-Syaibani, Omar Mohammad. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2021).
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.
- Azis, Abdul. *Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, ter. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani. *Fiqih Islam 2*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2022.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Halimah.** *Implementasi Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, 2023.
- Hanafie Das, Wardah. *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022.
- Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Hatmiah. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Untuk Menanamkan Kebiasaan Shalat di SDN 2 Kalahang*, An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan Vol 3 No 1 April 2024.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ibn Kathir (Ismail ibn Umar ibn Kathir), *Tafsir Ibn Kathir*, (Volume 10, Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam Publishers, 2000).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Imam Abu Zakarariyya, Nawawi Ad Dimasyqi, Yahya Bin Syaraf An Raudhatuth Thalibin *Jilid 1* terjemahan Muhyiddin Mas Rida,

- Abdurrahman Siregar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017.
- Jainuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Karim, Muslih Abdul, Muhammad Abu Ayyash. *Panduan Pintar Sholat*. Jakarta: Quantum Media, Anggota Ikapi, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Quran, 2022.
- Lailaturrahmawati, dkk.,** *Pentingnya Shalat Berjamaah dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di SMPN 03 Sungai Pua*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, 2023.
- Lany, dkk., *Disiplin Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- M. S., Ahmad, dan Setiawan, F. *Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Budi Utama, 2023.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.
- Muji Agus Sofiyandi. *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Quran Mambaul Ulum Seketeng Sumbawa Besar*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 4 Oktober 2023.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Mujiono. *Teori Pembiasaan dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. *Tafsir Al-Maragi Juz V, terj. Bahrun Abu Bakar*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.
- Nelyahardi. *Manajemen Disiplin Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Noor Syam, Muhammad. *Psikologi Pendidikan: Teori Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2015.
- Nurhalim, Asep. *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Belanoor, 2016.
- Nurwahyudi, dan Surahyo. *Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)*. *Jurnal Kajian*

Pendidikan Islam Volume 3 Nomor
1 Januari 2024.

- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rahman, Arif. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Rahman, M. N, Abdul. *Kedisiplinan Siswa: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2022.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Rodsyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- S, Nasution. *Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah: Solusi untuk Kedisiplinan Siswa*. Medan: Unimed Press, 2021.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.
- Santosa, Budi. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Sep Trianto, Aldo Putra dkk. *Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu di MTS Mu'allimin NU Kota Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022.
- Singgih, D. Gunarsa. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*. Cet. 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke XV; Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.
- Sulistiyowati & Sugiarti. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Disiplin di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Supiana dan Sugiharto, Rahmat. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal: Educen, Vol.01, 2017.
- Suryadi. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2022.
- Tanjung, Abdurachman, H. & R. Alamsyah. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Muhammadiyah 2 Aimas*. Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 2, No. 3, 2023.
- Tarigan. *Psikologi Pendidikan dan Disiplin Siswa*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Tefur, Akhmad. *Strategi Membangun Kebiasaan Shalat Berjamaah*. Bogor: Imtra Taining Center, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan*. Bandung: Alfabeta 2022.
- Wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.
- Zenal Mutakin, Tatan dkk.,. *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Dasar*. Jurnal: Edutech, Vol,1, No.3, 2014.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.